

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Oleh karena itu, perusahaan harus berupaya untuk terus meningkatkan kinerjanya. Kinerja adalah hasil yang dicapai melalui serangkaian kegiatan dan tata cara tertentu dengan menggunakan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran perusahaan yang ditetapkan (Mangkunegara, 2007) dalam (Azis dan Hartono, 2017).

Kinerja keuangan perusahaan adalah cerminan dari seberapa baik pengelolaan perusahaan yang mengacu pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada suatu periode tertentu yang biasanya diukur dari aspek kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006) dalam (Azis dan Hartono, 2017). Secara garis besar, penilaian kinerja suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan analisis yang tergantung dari sudut pandang pemilik, kreditur, dan manajer (Kuncoro, 2005) dalam (Eva dan Artinah, 2016).

Metode penilaian kinerja keuangan perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan dan dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan keuangan merupakan data yang paling umum yang tersedia untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan, walaupun

seringkali dituding mewakili hasil dan kondisi ekonomi (Eva dan Artinah, 2016).

Fenomena yang terjadi pada saat ini banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang banyak terjadi pada badan usaha dan perusahaan di Indonesia yang membuktikan bahwa kurang integritasnya laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan sehingga laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya (Atiningsih dan Suparwati, 2018).

Kasus pada PT Asuransi Jiwasraya, merupakan salah satu kasus yang berkaitan dengan buruknya kinerja keuangan perusahaan. Pada tahun 2019, PT Jiwasraya terjerat skandal *financial* yang berakibat macetnya ekuitas perusahaan hingga tidak mampu membayar kewajiban klaim polis *JS Saving Plan*. Dalam hasil audit yang dikemukakan BPK, PT Jiwasraya kerap melakukan transaksi jual beli saham serta diduga melakukan rekayasa harga dengan Bank BJB (BJBR), Semen Baturaja (SMBR), dan PT PP Properti Tbk (PPRO) yang memiliki kinerja saham -39,32%, -74,78%, dan -41,28% secara berurutan pada tahun 2019. Ditambah lagi, hasil audit Kantor Akuntan Publik (KAP) *PricewaterhouseCoopers* (PwC) Indonesia atas laporan keuangan PT Jiwasraya tahun 2017 mengoreksi jumlah laba laporan keuangan interim dari sebesar Rp2,4 triliun menjadi hanya Rp428 miliar. Akurasi dari kedua hasil audit ini tampak menguat saat Hexana Tri Sasongko, Direktur Utama Jiwasraya, kemudian mengungkapkan bahwa Jiwasraya memiliki aset perusahaan tercatat hanya sebesar Rp23,26 triliun, sedangkan kewajibannya

mencapai Rp50,5 triliun yang berarti perusahaan memiliki ekuitas negatif Rp27,24 triliun. Selain pelanggaran standar-standar akuntansi keuangan dalam laporan keuangan yang mengakibatkan pengoreksian laporan keuangan oleh pihak ketiga serta pengelolaan investasi yang kurang tepat, sesungguhnya kasus skandal keuangan ini dapat diatribusikan terhadap kurang efektifnya tata kelola perusahaan, terkhusus dari perspektif GCG. Dari kelima kasus GCG, PT Jiwasraya gagal menerapkan prinsip *accountability*, *transparency* dan *responsibility* (Senopati, 2020).

Berdasarkan contoh di atas maka sangat relevan ditarik sebuah kesimpulan tentang bagaimana efektivitas penerapan *good corporate governance* di Indonesia, mengingat *good corporate governance* mengisyaratkan suatu pengelolaan yang baik dalam suatu organisasi atau perusahaan (Eva dan Artinah, 2016). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, dimana didalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditor sebagai penyandang dana eksternal (Setianingsih et al., 2014) dalam (Azis dan Hartono, 2017).

Dewan komisaris independen merupakan salah satu mekanisme internal dari *good corporate governance*. Adanya dewan komisaris independen dapat melakukan pengawasan secara lebih baik terhadap manajemen, sehingga dapat mengurangi kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan (Lestari dan Yulianawati, 2015). Komisaris independen memberikan efek yang positif kepada perusahaan karena dewan komisaris independen memberikan

perspektif yang variatif yang mampu meningkatkan potensi lingkungan kerja dan solusi yang lebih kreatif dalam menghadapi masalah di dalam perusahaan sehingga dapat membantu peningkatan kinerja perusahaan (Azis dan Hartono, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Fadillah, 2017) menunjukkan hasil analisis bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi dewan komisaris independen akan mengurangi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan (Setiawan dan Setiadi, 2020) sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Selain dewan komisaris independen, komite audit memiliki peran penting memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan agar tercipta sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance* (Lestari dan Yulianawati, 2015). Keberadaan komite audit akan meningkatkan fungsi pengawasan laporan keuangan yang disajikan dalam suatu perusahaan dan kemungkinan terjadinya *asymmetric information* akan lebih kecil dan nantinya akan berdampak terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan (Azis dan Hartono, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agatha et al., 2020) menunjukkan bahwa Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Keberadaan komite audit akan memastikan bahwa perusahaan akan

menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan berkualitas.

Mekanisme internal dari *good corporate governance* salah satunya adalah kepemilikan manajerial. Menurut (Susiana dan Herawaty, 2007) dalam (Wendy dan Harnida, 2020) menyatakan kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Kebijakan tersebut dimaksudkan untuk memberi kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan sehingga dengan keterlibatan manajer tersebut bisa mengurangi adanya asimetri informasi di dalam suatu perusahaan (Wendy dan Harnida, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Puniayasa dan Triaryati, 2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang masuk indeks CGPI. Kepemilikan saham manajerial mengindikasikan kesamaan kepentingan antara manajemen dengan *shareholders* sehingga membuat kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan *asset* dan sumber (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2001) dalam (Eva dan Artinah, 2016). Perusahaan akan menerapkan kebijakan hutang (*leverage*) agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya *asset* dan sumber

dananya, dengan demikian akan dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham (Eva dan Artinah, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irma, 2019) menemukan bahwa *Leverage* mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian tersebut dapat terjadi karena penambahan hutang tidak akan selalu berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Pengaruh negatif antara *leverage* dan kinerja keuangan dapat terjadi karena dilihat dari karakteristik perusahaan sektor properti, perumahan dan konstruksi yang memproduksi produk jangka panjang.

Penelitian mengenai *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan sebelumnya telah banyak dilakukan. Penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti pada sektor perbankan, maka dari itu peneliti ingin mencoba menggunakan objek penelitian yang berbeda, yaitu sektor pertanian. Seperti yang dilansir dari (Republika.co.id, 2019) bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) merilis nilai Pendapatan Domestik Bruto (PDB) pertanian yang mengalami kenaikan signifikan. Catatan tahun 2017 dan 2018 misalnya, PDB saat itu nyatanya tumbuh sebesar 3,7 % atau melampaui target yang ditetapkan, yakni sebesar 3,5 %. Kenaikan juga terjadi pada awal tahun 2019 Triwulan II, dimana PDB Sektor Pertanian tumbuh sebesar 5,41 % tanpa Kehutanan dan Perikanan. Kepala BPS mengatakan bahwa pertumbuhan di Triwulan II tahun-tahun sebelumnya menunjukkan kinerja pertanian berjalan baik. Membaiknya kinerja dan pertumbuhan PDB Sektor Pertanian pada Triwulan II ini menyebabkan kontribusi PDB Sektor Pertanian terhadap PDB Nasional membaik dan

menduduki urutan kedua dibawah Sektor Industri, dan atas perdagangan, konstruksi serta pertambangan. Semakin meningkat penyumbangan PDB, maka semakin positif perekonomian suatu negara. Hal tersebut tak lepas dari baiknya kinerja suatu perusahaan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *good corporate governance* pada perusahaan sektor pertanian. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Leverage* serta mekanisme internal *good corporate governance* yaitu Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian yang akan dilakukan berjudul, **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)”**.

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 ?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 ?

3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 ?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 ?

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019.
2. Penelitian ini hanya mengkaji terkait pengaruh *Good Corporate Governance* yang meliputi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial serta *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Sektor Pertanian.
3. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari Perusahaan Sektor Pertanian yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang lengkap sesuai dengan variabel penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

2. Untuk menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan wawasan mengenai ilmu pengetahuan di bidang ekonomi, khususnya bidang akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait pengaruh *Good Corporate Governance* yang meliputi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial serta *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah ilmu dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* yang meliputi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial serta *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, serta menambah pemahaman dalam bidang penelitian karya ilmiah.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan gambaran secara khusus mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* yang meliputi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial serta *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pandangan bagi para investor dalam memahami pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian.

1.6 Kerangka Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian, maka kerangka penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pembuka yang berisi uraian mengenai latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian mengenai teori yang digunakan sebagai dasar analisis penelitian, kerangka pemikiran yang didukung dengan penelitian terdahulu serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai metode penelitian berupa jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang dilakukan peneliti.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai gambaran umum penelitian, analisis data serta penjabaran atas hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi uraian mengenai kesimpulan dari penelitian, saran yang diperlukan bagi pihak yang berkepentingan.